

**PERAN BUMDES DALAM PEMBERDAYAAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT MENURUT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada BUMDES Mandiri Sejahtera Desa Tiyuh Margo
Mulyo Kec.Tumijajar Kab.Tulang Bawang Barat)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam Ilmu
Ekonomi Syariah

Oleh

Abdul Khalim Rizal

NPM. 1551030001

Jurusan : Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**PERAN BUMDES DALAM PEMBERDAYAAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT MENURUT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada BUMDES Mandiri Sejahtera Desa Tiyuh Margo
Mulyo Kec.Tumijajar Kab.Tulang Bawang Barat)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam Ilmu
Ekonomi Syari'ah

Oleh

Abdul Khalim Rizal

NPM. 1551030001

Jurusan : Ekonomi Syariah



Pembimbing I : Suhendar, S.E., M.S.Ak., Akt.

Pembimbing II : Agus Kurniawan, M.S.Ak.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

Undang-Undang No 6 Tahun 2014 bahwa Desa disarankan untuk memiliki suatu usaha yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama kebutuhan pokok dan tersedianya sumber daya Desa yang belum dimanfaatkan, dan tersedianya sumberdaya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. Pemerintah Desa Tiyuh Margo Mulyo mendirikan BUMDES Mandiri Sejahtera yang diharapkan dapat meringankan kehidupan ekonomi masyarakat melalui program pelatihan, penyuluhan agar masyarakat mempunyai pemahaman dan keterampilan dalam mengelola usahanya. BUMDES Mandiri Sejahtera telah berdiri dari tahun 2017 dengan 2 unit usaha dan 2 program pemberdayaan. Keberadaan BUMDES masih belum bisa berjalan efektif banyak masyarakat belum tergugah untuk bergabung dan memanfaatkan adanya BUMDES. Permasalahan yang diteliti adalah bagaimana peran BUMDES Mandiri Sejahtera dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat serta bagaimana peran BUMDES Mandiri Sejahtera dalam pembangunan dan Pemberdayaan masyarakat perspektif Ekonomi Islam. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan skunder. Data diperoleh dengan cara observasi, Interview/ wawancara, dan dokumentasi. Dengan Subjek penelitian *Proposional Sampling Random* yaitu 75 orang yang terdiri dari ketua BUMDES Mandiri Sejahtera sekretaris BUMDES Mandiri Sejahtera, bendahara BUMDES Mandiri Sejahtera dan 68 orang masyarakat Desa Tiyuh Margo Mulyo . Dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa BUMDES Mandiri Sejahtera Desa Tiyuh Margo Mulyo yang berdiri sejak tahun 2017 dan memiliki 2 unit usaha yaitu unit usaha pertanian berupa pertanian dan usaha persawahan. Selain itu juga ada program pemberdayaan masyarakat berupa penyuluhan dan pelatihan pertanian yang hingga saat ini paling berkembang dalam menungkatkan kehidupan ekonomi masyarakat. Peran BUMDES Mandiri Sejahtera yang sudah berdiri sejak tahun 2017 belum dapat memaksimalkan peran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari perspektif Ekonomi Islam, masyarakat Tiyuh Margo

Mulyodikatakan telah terpenuhinya kebutuhan dasar yang bersifat fisik saja seperti makanan dan tempat tinggal namun juga yang bersifat non-fisik seperti pendidikan dan spiritualitas. Terpenuhinya kebutuhan primer (*Dlaruriyyat*), kebutuhan sekunder (*Hajiyyat*) dan kebutuhan tersier (*Tahsiniyyat*).

Kata kunci : BUMDES, Pemberdayaan Masyarakat, Perspektif Ekonomi Islam



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Khalim Rizal
NPM : 1551030001
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PERAN BUMDES DALAM PEMBERDAYAAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada BUMDES Mandiri Sejahtera Desa Tiyuh Margo Mulyo Kec.Tumijajar Kab.Tulang Bawang Barat)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun plagiat dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penyusun akan bertanggung jawab sepenuhnya. Demikian surat pernyataan ini ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2022

Penulis



Abdul Khalim Rizal
NPM. 1551030001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Sekretariat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131
Phone: (0721) 780887

PERSETUJUAN

Judul : Peran BUMDES Dalam Pemberdayaan
Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif
Ekonomi Islam (Studi Pada BUMDES Mandiri
Sejahtera Desa Tiyuh Margo Mulyo Kec.
Tumijajar kab. Tulang bawang barat)
Nama Mahasiswa : Abdul Khalim Rizal
NPM : 1551030001
Program Studi : Ekonomi Syariah (KAS)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk di munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Bisnis dan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri
Raden Intan Provinsi Lampung

Pembimbing I

Suhendar, SE., M.S.Ak., Akt.

NIP. 19851030201903100

Pembimbing II

Agus Kurniawan, M.S.Ak.

NIDN.0226127601

Ketua Jurusan
Ekonomi Syariah

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy.

NIP. 198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Sekretariat : J. Letkol. H. EndroSuratmih, Sukarame, Bandar Lampung 35131

Phone: (0721) 780887

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran BUMDES Dalam Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada BUMDES Mandiri Sejahtera Desa Tiyuh Margo Mulyo Kec. Tumijajar kab. Tulangbawang barat)” disusun oleh, Abdul Khalim Rizal, NPM : 1551030001, Program Studi Ekonomi Syariah (Konsentrasi Akuntansi Syariah), telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada hari/tanggal : Jumat, 01-Juli-2022

TIM PENGUJI

Ketua : Ahmad Zuliansyah, M.M.

(.....)

Sekretaris : Nur Sya'adi, M.E.

(.....)

Penguji I : Nurlaili, M.A.

(.....)

Penguji II : Suhendar, SE., M.S.Ak., Akt.

(.....)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Suhendar, SE., M.S.Ak., Akt.

200801 1008



MOTTO

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia.”



PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Ibunda dan Bapak tercinta, Ibu Sumilah dan Bapak Saiful Rizal, yang tidak pernah lelah untuk selalu mendoakan dan memberikan semangat kepadaku dalam keadaan apapun disaat diriku merasakan lelah, mereka selalu ada untuk memberikan semangat kepada diriku untuk menyelesaikan kuliah S1.
2. Kakak tercintaku, Nur Irtifa'ah. yang selalu memberikan dukungan serta memberikan motivasi hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman seperjuangan, semoga kita sukses ke depannya, meski saat ini banyak lika-liku yang menghadang.
4. Alammaterku tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Abdul Khalim Rizal, dilahirkan di Desa Margo Mulyo, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tanggal 04 November 1995. Penulis adalah anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan bapak (Saiful Rizal) dan ibu (Sumilah). Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Margo Mulyo dan selesai pada tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Mulya Asri selesai pada tahun 2012, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Tumijajar dan selesai pada tahun 2015, dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi negeri pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2015/2016.



Bandar Lampung, Juni 2022

Yang Membuat,

Abdul Khalim Rizal

NPM. 1551030039

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga sampai saat ini penulis diberikan kesehatan, kemudahan, serta kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PERAN BUMDES DALAM PEMBERDAYAAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT MENURUT PRESPEKTIF ISLAM (STUDI PADA BUMDES MANDIRI SEJAHTERA DESA TIYUH MARGO MULYO KEC. TUMIJAJAR**

KAB. TULANG BAWANG BARAT)” dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah konsentrasi Akuntansi Syariah.

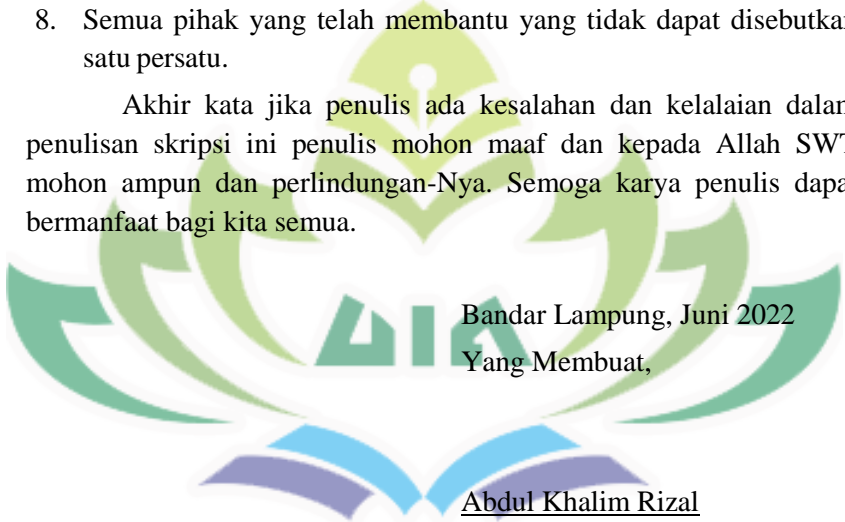
Atas terselesainya skripsi ini, tak lupa penulis mengucapkan terimakasih sedalam- dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Tulus Suyanto, M.M, Akt., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy. selaku kepala jurusan Ekonomi Syariah, terimakasih atas petunjuk dan arahan yang diberikan selama masa studi di UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak A. Zuliansyah, M.M. selaku kepala jurusan Akuntansi Syariah, terimakasih atas petunjuk dan arahan yang diberikan selama masa studi di UIN Raden Intan Lampung.
4. Suhendar, S.E., M.S.Ak., Akt. dan Bapak Agus Kurniawan, M.S.Ak. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang dengan tulus, ikhlas dan sabar meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis serta memberikan motivasi sehingga

penulisan skripsi terselesaikan.

5. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh civitas akedemika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat.
6. Teman-temanku Misbahul Fauzi, Ahmad Sarwanto, Eko Setiawan, Wahyu Perdana, Susanto dan teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman seperjuangan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dan khususnya kelas C.
8. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata jika penulis ada kesalahan dan kelalaian dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf dan kepada Allah SWT mohon ampun dan perlindungan-Nya. Semoga karya penulis dapat bermanfaat bagi kita semua.



Bandar Lampung, Juni 2022
Yang Membuat,

Abdul Khalim Rizal
NPM. 1551030039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
F. Metode Penelitian.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).....	19
1. Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).....	19
2. Landasan Hukum BUMDes	20
3. Tujuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).....	21
4. Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).....	21
5. Pengurusan dan Pengelolaan BUMDes.....	23
B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Persepektif Islam	24
1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	24
2. Konsep Islam Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	27
3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat	29
4. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	29
5. Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat.....	30
C. Penelitian terdahulu	31
D. Kerangka Konseptual	35

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

- A. Gambaran Umum Desa Tiyuh Margo Mulyo..... 37
- B. Profil dan perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES Mandiri Sejahtera) 41
- C. Kegiatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES Mandiri Sejahtera) 46

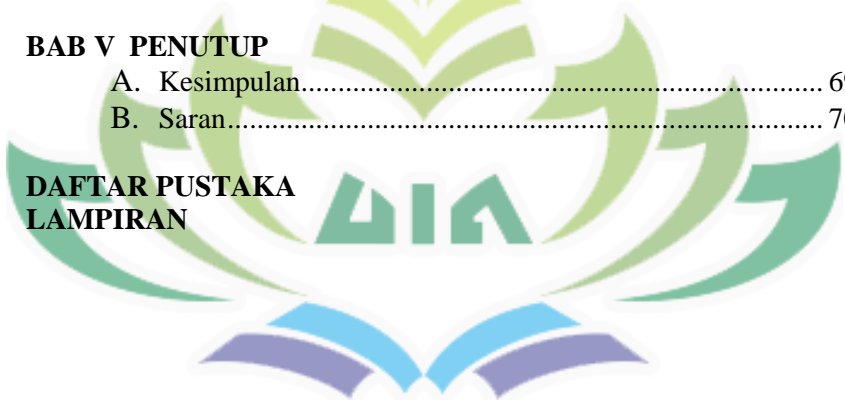
BAB IV ANALISIS HASIL DATA

- A. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mandiri Sejahtera Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tiyuh Margo Mulyo 49
- B. Faktor Pendukung dan faktor Penghambat Bagi BUMDES Mandiri Sejahtera Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tiyuh Margo Mulyo..... 62
- C. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES Mandiri Sejahtera) Dalam pemberdayaan masyarakat Perspektif Ekonomi Islam 63

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 69
- B. Saran..... 70

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami proposal ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan aeri dan makna dari beerapa istilah yang terkait dengan tujuan proposal ini. Dengan penegasn tersebut diharapkan tidak akan terjadi disinterprestasi terhadap penekanan judul dari beberapa istilah yang digunakan,disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun judul skripsi ini adalah: Peran BUMDes dalam Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada BUMDES Mandiri Sejahtera Desa Tiyuh Margo Mulyo).

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan) untuk mendapatkan fakta yang tepat, atau penguraian pokok persoalan atasbagian-bagian atau hubungan antara bagian - bagian itu untuk mendapatkan perngertian yang tepat yang dapat dengan pemahaman secarakeseluruhan.¹

2. Peran

Peran adalah merupakan perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.²

3. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Merupakan suatu usaha desa yang dimaksudkan untuk menampung seluruh peningkatan pendapatan desa, baik yang berkembang menurut adatistiadat maupun kegiatan

¹ Pater salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontenpoler* (Modern English,Jakarta, 1999), h. 61

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga* (BalaiJakarta, Pustaka, 2003), h. 854

perekonomian yang diserahkan untuk dikelola oleh masyarakat dari program proyek pemerintah dan pemerintah daerah.³

4. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang di rancang untuk mengatasi masalah tersebut.⁴ Pemberdayaan proses meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk berdaya yang dilakukan secara demokrasi agar mampu membangun diri dan lingkungannya dalam meningkatkan kualitas hidupnya sehingga mampu hidup mandiri dan sejahtera. Jadi pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat sehingga meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat sehingga mengembangkan diri secara mandiri baik secara ekonomi, sosial, agama, dan budaya.

5. Perspektif

Perspektif adalah suatu kumpulan atau asumsi maupun keyakinan tentang suatu hal.⁵

6. Ekonomi Islam.

Ekonomi Islam adalah ilmu mengenai azaz-azaz produksi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan.⁶ Sedangkan ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dari berbagai pertimbangan atau orientasi aspek atau **norma ehidupan, seperti norma dan nilai-nilai dalam ajaran Syari'ah Islam yang sesuai Al-**

³ UU No 6 Tahun 2014 tentang desa , serta PP No. 43 Tahun 2014 tentang PeraturanPelaksanaan UU No 6 Tahun 2014 tentang desa

⁴ Totok Mardikanto, M.S, (Bandung:ALFABETA:*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pespektif.Kebijakan Publik* , h. 61-62

⁵ Yusuf Qhardawi. *Fikih Zakat Muassasat Ar-Risalah* Beirut Libanan.Cet II 1408H/ 1998Terjemah Didin Hafinudin, h. 1

⁶ P3EI, *Ekonomi Islam*, Univesitas Islam Indonesia Yogyakarta (Jakarta: Rajawali Pers,2011), h. 7

Qur'an dan As- Sunnah.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami maksud dari judul skripsi ini adalah penelitian yang mendiskripsikan peran dan usaha milik desa dalam pemberdayaan masyarakat desa mempunyai tujuan. Peranan- peranan pemberdayaan ditinjau untuk mensejahterakan masyarakat khususnya masyarakat menengah kebawah yang memerlukan bantuan modal untuk usaha yang dimilikinya.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih dan menetapkan judul diatas adalah sebagai berikut:

1. Secara Objektif

BUMDES merupakan salah satu strategi pemerintah untuk memperkecil angka kemiskinan masyarakat desa Yang bertujuan untuk mengetahui peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Iserejo yang tidak berjalan baik dan pemberdayaan masyarakat. Keberadaan BUMDES di Desa Tiyuh Margo Mulyo kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat dapat menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat yang lebih baik, dengan memberi peluang kepada masyarakat untuk berkembang dan berdaya sesuai dengan kemampuan kemampuan sumber daya alam. Oleh karena itu perlu diteliti peran badan usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam perpsfektif ekonomi Islam.

2. Secara Subjektif

- a. memberikan pengetahuan bagi penulis maupun membaca dan pihak pemerintah Desa Tiyuh Margo Mulyo tentang Badan Usaha Milik Desa dalam mensejahterakan masyarakat Isorejo. Judul ini memeberikan penambahan pengembangan wawasan baik penulis, pembaca, ataupun Badan Usaha Milik

Desa Tiyuh Margo Mulyo .

- b. Pokok pembahasan yang ada di dalam proposal ini sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, jurusan Ekonomi Islam.

C. Latar Belakang Masalah

Pembangunan perekonomian merupakan salah satu penopang suatu daerah untuk mencapai skala Nasional, maka pemerintah harus dapat menggali, mengelolah dan membina keunggulan masyarakat untuk mencapai potensi disetiap daerah atau desa tersebut. Segala potensi yang ada didesa dapat dikelola mulai dari sumber daya alam (tumbuhan, hewan, air), sumber daya manusia, dan sumber daya usaha. Sehingga pemerintah dapat memberdayakan masyarakat dengan dengan melaksanakan kegiatan- kegiatan untuk menggali, membantu dan membina dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, eksistensi desa harus mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dengan adanya kebijakan-kebijakan terkait pemberdayaan ekonomi yang dilakukan serta menghimpun dan melembagakan kegiatan ekonomi masyarakat.

Salah satu kelembagaan sebagaimana dimaksud diatas adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Badan usaha ini sesungguhnya telah diamanatkan di dalam UU No. 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 71 Tahun 2005 Tentang Desa. Pendirian badan usaha ini harus disertai dengan penguatan kapasitas dan dukungan dari pemerintah (kebijakan) yang memfasilitasi dan melindungi usaha ini dari ancaman persaingan para pemodal besar.

Pemberdayaan merupakan proses meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk berdaya yang dilakukan secara demokratis agar mampu membangun diri dan lingkungannya dalam meningkatkan kualitas hidupnya sehingga mampu hidup mandiri dan sejahtera. Kehidupan yang layak dengan terpenuhi kebutuhan masyarakat yang menjadi tujuan dalam meningkatkan

kesejahteraan. Rasulullah SAW telah memberikan suatu cara dalam menanganipersoalan kemiskinan. Kopersai pemberdayaan yang dicontohkan Rasulullah SAW mengandung pokok – pokok pikiran yang snagt maju, yang di titik beratka pada menghapuskan penyebab kemiskinan bukan pada penghapusan kemiskinan semata seperti halnya dengan dengan memberika bantuan – bantuan yang sifatnya sementara.⁷ Meberdayakan masyarakat merupakan cara untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang dalam kondisi tidakmampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan keterbelakangan Di kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung yakni tepatnya di Kecamatan Bungamayang yang memiliki 11 (sebelas) desa. Sektor pertanian dan perkebunan merupakan penunjang perekonomian terbesar pendudukik ecamatan Bungamayang. Desa Tiyuh Margo Mulyo mempunyai sumberdaya alam yang banyak dengan hasil pertanian dan perkebunan. Dan memiliki kepadatan penduduk sebanyak 4652 jiwa dari laki – laki sebanyak 2171 dan perempuan sebanyak 2481 dengan luas wilayah 1.2708.875 ha/ M².

Pendirian BUMDES adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipasi,emansifatif, akuntabel dan sustainable. Yang dimaksud dengan kebutuhan dan potensi desa adalah sebagai berikut kebutuhan masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok, tersedianya sumber daya desayang belum dimanfaatkan secara optimal, tersedianya sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai asset pengerakperekonomian masyarakat, dan adanya unit-unit yang merupakan kegiatan ekonomi masyarakat.

BUMDES Mandiri Sejahtera diketuai oleh bapak Seno, BUMDES ini sudah berjalan kurang lebih 3 tahun belakang ini tetapi masih terlihat adanya ketimpangan kesejahteraan di Desa Tiyuh Margo Mulyo . Pemerintah desa telah membuat Badan Usaha Milik Desa (BUMDES Mandiri Sejahtera) yang bertujuan

⁷ Zamhariri, “Prespektif Pemberdayaan dan Pembangunan”, *pengembangn masyarakat*. Vol 4No. 1, h. 8

untuk menambah pendapatan desa dan mensejahterakan masyarakat. Belakangan ini tetapi masih terlihat adanya ketimpangan kesejahteraan di desa tersebut apat dilihat dari data table tingkat kesejahtwraan di Desa Tiyuh Margo Mulyo pada tahun 2019- 2020:

Tabel . 1
Tahapan Keluarga Sejahtera

Tingkat sejahtera	2019	2020
Jumlah keluarga pra sejahtera	298	279
Jumlah keluarga sejahtera 1	191	210
Jumlah keluarga sejahtera 2	564	610
Jumlah keluarga sejahtera 3	156	167
Jumlah keluarga	1.209	1.266

Sumber Data: dokumentasi data Desa Tiyuh Margo Mulyo

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 dan 2020 jumlah tingkatan keluarga pra sejahtera di Desa Tiyuh Margo Mulyo masih terlihat tinggi. Pemerintah desa telah membuat Badan Usaha Milik Desa (BUMDES Mandiri Sejahtera) yang bertujuan untuk menambah pendapatan asli desa dan juga mensejahterakan masyarakat desa tetapi dalam dua tahun berdirinya badan usaha tersebut ternyata belum dapat mensejahterakan masyarakat di Desa Tiyuh Margo Mulyo .

Penelitian ini di lakukan untuk mengetahui Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Tiyuh Margo Mulyo untuk mengetahui permasalahan yang ada dimana BUMDES di daerah lain dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat tetapi mengapa BUMDES Mandiri Sejahtera belum dapat meningkatkan kesejahteraan serta apakah peran dari badan usaha tersebut dapat mempengaruhi tingkatkesejahteraan di Desa Tiyuh Margo Mulyo .

Keberadaan BUMDES yang sudah ditetapkan dalam Kabupaten Tulang Bawang Barat tersebut diharapkan Pemerintah Desa dapat memahami tentang pembentukan dan pengelolaan

BUMDES, sehingga dapat membangun pemberdayaan masyarakat di Desa Tiyuh Margo Mulyo sebagai penggerak perekonomian masyarakat desa dan nantinya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Di samping itu pemerintah desa juga harus mampu berpola kreatif dan inovatif dalam mendominasi kegiatan ekonomi desa melalui BUMDES sehingga dapat membangun perekonomian daerah khususnya desa tertinggal atau desa yang tingkat perekonomiannya rendah. Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat berharap adanya pembentukan dan pengelolaan BUMDES disetiap desa, akan tetapi hanya terdapat beberapa desa yang membentuk dan mengelola BUMDES, misalnya Desa Tiyuh Margo Mulyo .

Kehadiran BUMDES di Desa Tiyuh Margo Mulyo juga memberikan sumbangan yang berarti dalam meringankan kehidupan ekonomi masyarakat melalui program pelatihan, penyuluhan agar masyarakat mempunyai pemahaman. Keberhasilan pembanguann dalam masyarakat tidak selalu di tentukan oleh tersedianya sumber dana keuangan dan manajemen keuangan tetapi dipengaruhi oleh peran seta respon masyarakat. Dengan demikian pemberdayaan merupakan proses meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk berdaya yang dilakukan secara demokratis agar mampu membangun diri dan lingkungannya dalam meningkatkan kualitas hidupnya sehingga mampu hidup mandiri dan sejahtera. Kehidupan yang layak dengan terpenuhi kebutuhan masyarakatlah yang menjadi tujuan dalam meningkatkan kesejahteraan.

Kelemahan pembangunan pada tingkat desa antara lain disebabkan tidak hanya karena persoalan sumber daya manusia yang kurang berkualitas tetapi juga disebabkan karena persolan keuangan.

Pembentukan dan pengelolaan BUMDES ini didasarkan pada kebutuhan dan potensi serta untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh petani. Mengingat potensi pertanian di Desa Tiyuh Margo Mulyo yang sangat berlimpah seperti tanaman karet,tebu, padi, jagung, kedelai dan ubi kayu

(singkong) untuk mengatasi hambatan yang dirasakan oleh masyarakat.

Didalam Al- Qur'an juga sudah dijelaskan bahawa kesejahteraan sudah ada ada pada zaman nabi Muhammad SAW, dan menjadi misi bagi keseluruhan nabi Muhammad SAW sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah dalam Q.S AL-Araf : 10:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا

تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : “Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur”.⁸

Implementasi BUMDES di sejumlah daerah masih belum biasa dikatakan efektif dalam memberikan kontribusi secara sosial dan ekonomi bagi masyarakat desa karena pola pemanfaatan BUMDES masih belum berjalan maksimal. Pemerintah Desa Tiyuh Margo Mulyo sudah berupaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat seperti adanya sosialisasi tentang BUMDES, seperti penyuluhan mengatasi hama padi untuk meningkatkan hasil panen padi, pelatihan penanaman karet, dan sosialisasi penanaman jagung. Padahal, BUMDES sebagai lembaga sosial berpihak pada kepentingan masyarakat melalui kontribusi dalam penyediaan pelayanan sosial. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas penulis memiliki ketertarikan untuk lebih lanjut intuk mengetahui pola pemberdayaan masyarakat dengan mengambil studi khusus di Desa Tiyuh Margo Mulyo Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat yang merupakan salah satu desa yang mengimplementasikan BUMDES tersebut dengann mengangkat

⁸ Pustaka AL-Mubin, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Cibinong:Assobar, 2013), h. 151

judul penelitian : **Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam (studi Khusus Di Desa Tiyuh Margo Mulyo pada BUMDES Mandiri Sejahtera).**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan Bumdes dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat di Desa Tiyuh Margo Mulyo Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat?
2. Bagaimana peran Bumdes dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat menurut perpektif ekonomi Islam di Desa Tiyuh Margo Mulyo Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisa peran Bumdes dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat di Desa Tiyuh Margo Mulyo Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- b. Untuk menganalisa peran BUMDes dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat menurut perpektif ekonomi Islam di Desa Tiyuh Margo Mulyo Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritas

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan pustaka untuk penelitian selanjutnya dan mempunyai kegunaan dibidang pengembangan ilmu ekonomi, terutama ekonomi Islam.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Akademis dan Masyarakat, sebagai tambahan informasi untuk membrikan wawasan pemikiran khususnya bagi penegembangan ilmu ekonomi tentang konsep Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam pembangunan ekonomi desa dan mensejahterakana masyarakat khususnya di Desa Tiyuh Margo Mulyo serta tinjauannya dari konsep ekomini Islam.
- 2) Bagi penulis, sangat bermanfaat untuk menambah khazanah pengetahuan bagi penulis sendiri dan bagi siapa saja.selaia itu, sebagai pelaksana tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada FakultasEkonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan.
- 3) Bagi masyarakat agar dapat memperoleh pengetahuan menenai peran BUMDES dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa dalam perspektif ekonomi Islam.
- 4) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pihak- pihak yang kepentingan atau pihak-pihak yang terkait untuk meningkatkan BUMDES dalam pemberdayaan masyarakat ekonomi desa.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.⁹ Metode kualitatif ini digunakan karena pertimbangan permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan

⁹ Lexy J. Maloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2012), hal. 4

penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dapat dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuesioner, dan pedoman wawancara. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori.

Metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakikat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.¹⁰ Penerapan pendekatan kualitatif kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha memberikan gambaran secara sistematis dan cermat terhadap fakta-fakta aktual serta sifat-sifat dari suatu populasi tertentu.¹¹ Penelitian kualitatif lebih menekankan analisis pada pengumpulan data deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengkajian hipotesis, jawaban pertanyaan-pertanyaan

¹⁰ Ahmad Tanzeh & Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: eLKAF, 2006), hal. 116

¹¹ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 14

penelitian, cara-cara berfikir formal dan argumentatif.

Penelitian ini berusaha memaparkan suatu gejala ataupun keadaan secara sistematis sehingga subjek penelitian menjadi lebih jelas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui BUMDes Sejahtera Abadi yang didalamnya meliputi kegiatan usahasimpan pinjam, pertanian (agen hayati), peternakan, RMU (Selep Otomatis) dan UMKM . Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, melalui pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Semua fakta baik lisan maupun tulisan dari berbagai sumberdata yang didapatkan dari partisipan akan diuraikan sejas dan seringkas mungkin. Dengan demikian penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan, data yang diperoleh berasal dari wawancara dan observasi.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BUMDes Desa Tiyuh Margo Mulyo Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat.

4. Data dan Sumber Data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data itu diperoleh.¹² Maka sumber data adalah asal dari mana data itu diperoleh dandidapatkan oleh peneliti, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi:

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: RinekaCipta, 2006), hal. 129

lapangan.¹³ Data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari objek penelitian. Data Primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian melalui wawancara langsung kepada Kepala Desa Tiyuh Margo Mulyo, Ketua BUMDes Tiyuh Margo Mulyo, Pengurus BUMDes dan masyarakat yang bersangkutan.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Jadi pada saat penelitian dilakukan, data tersebut telah tersedia. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Badan Usaha Milik Desa Tiyuh Margo Mulyo antara lain tentang struktur organisasi, dan sumber-sumber pustaka yang relevan.

5. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi ialah keseluruhan unit elementer yang para meternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini 305 KK di empat dusun yang ada di desa Tiyuh Margo Mulyo serta beberapa anggota pemerinta Desa Isorejo dan pengelola BUMDES Mandiri Sejahtera.

b. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteritik populasi juga dimiliki oleh sampel. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Proposional Sampling Random. Sedangkan menurut Arikunto dalam buku Sugiono “penentuan

¹³ Burhan Bugin, Metode Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan kualitatif, (Surabaya : Airlangga Unuversity Press, 2001), hal. 128

pengambilan sampel kualitatif sebagai berikut: Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%- 15% atau 20%- 55% atau lebih.

$$\dot{n} = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi sampel

e = batas toleransi kesalahan (10%) =

$$\begin{aligned} n &= \frac{305}{1 + 305 (0,1)^2} \\ &= 75,35 \end{aligned}$$

Dari hasil penghitungan dengan menggunakan rumus Slovin maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 75 sampel atau 75 Kepala Keluarga (KK).

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan :

a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (face to face) antara pewawancara dengan sumber informasi di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek

yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

b. Metode Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui mengamati perilaku dalam situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang diamati dengan sistematis dan memaknai peristiwa yang diamati. Observasi dapat menjadi metode pengumpulan data yang dapat dipertanggungjawabkan tingkat validitas dan reliabilitasnya asalkan dilakukan oleh observer yang telah melewati latihan-latihan khusus, sehingga hasil dari observasi tersebut dapat dijadikan sumber data yang akurat dan terpercaya sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan.¹⁴ Dalam hal ini penulis melakukan penelitian di Kantor BUMDes Desa Tiyuh Margo Mulyo Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat atau otobiografi. Dokumen biasanya dibagi menjadi dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan¹⁵ Dalam hal ini, data-data diperoleh dari Badan Usaha Milik Desa Tiyuh Margo Mulyo Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat.

¹⁴ Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang: UMM Press, 2018), hal. 4

¹⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CVJejak, 2018), hal. 152

7. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan pada saat hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.¹⁶ Menurut Mudjiaraharjo analisis data merupakan sebuah kegiatan yang digunakan untuk mengukur, mengurutkan, mengelompokkan, member kode atau tanda dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.¹⁷

Menurut pendapat Miles dan Huberman, analisis dilapangan menggunakan analisis *data reduction* (reduksi data) yaitu merangkum data. Merangkum adalah memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang diperoleh akan memberikn gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Untuk langkah selanjutnya yaitu analisis *data display* yaitu penyajian data, dimana penyajian data ini berasal dari sekumpulan informasi yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Untuk langkah yang terakhir yaitu *conclusion drawing* atau *verification* yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi dimana kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat sebagai faktor pendukung ditahap pengumpulan databerikutnya. Tetapi jika pada kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan

¹⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 218

¹⁷ Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim's Publishing Jakarta, 2017), 235

bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali melakukan penelitian untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.





BAB II

LANDASAN TEORI

A. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

1. Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Menurut UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa, adalah adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.¹⁸

Konsepsi *Tradisi Berdesa* adalah salah satu gagasan fundamental yang mengiringi pendirian BUMDes. *Tradisi Berdesa* paralel dengan kekayaan modal sosial dan modal politik serta berpengaruh terhadap daya tahan dan keberlanjutan BUMDes. Inti gagasan dari *Tradisi Berdesa* dalam pendirian BUMDes adalah:

- a. BUMDes membutuhkan modal sosial (kerja sama, solidaritas, kepercayaan, dan sejenisnya) untuk pengembangan usaha yang menjangkau jejaring sosial yang lebih inklusif dan lebih luas.
- b. BUMDes berkembang dalam politik inklusif melalui musyawarah desa sebagai forum tertinggi untuk pengembangan usaha ekonomi desa yang digerakkan oleh BUMDes.
- c. BUMDes merupakan salah satu bentuk usaha ekonomi desa yang bersifat kolektif antara pemerintah desa dan masyarakat desa. Usaha ekonomi desa kolektif yang dilakukan oleh BUMDes mengandung unsur bisnis sosial dan bisnis ekonomi.
- d. BUMDes merupakan badan usaha yang dimandatkan oleh UU Desa sebagai upaya menampung seluruh

¹⁸ Anom Surya Putra, *Buku 7 Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa*, (Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015), hal. 11

kegiatan dibidang ekonomi dan pelayanan umum yang dikelola oleh desa atau kerja sama antar desa.

- e. BUMDes menjadi arena pembelajaran bagi warga desa dalam menempa kapasitas manajerial, kewirausahaan, tata kelola Desa yang baik, kepemimpinan, kepercayaan dan aksi kolektif.
- f. BUMDes melakukan transformasi terhadap program yang diinisiasi oleh pemerintah (*government driven*; proyek pemerintah) menjadi “milik Desa”.

2. Landasan Hukum BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat berdiri berdasarkan landasan UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah Pasal 213 ayat (1) menyebutkan bahwa “Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa” hal ini digagaskan dalam rangka peningkatan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pemerintah daerah dengan lebih memperhatikan aspek-aspek hubungan antar susunan pemerintahan dan antar pemerintahan daerah, potensi dan keanekaragaman daerah, peluang dan tantangan persaingan global dengan memberikan kewenangan yang seluas-luasnya kepada daerah disertai dengan pemberian hak dan kewajiban menyelenggarakan otonomi daerah dalam kesatuan sistem penyelenggaraan pemerintah Negara.¹⁹

Badan Usaha Milik Desa juga disinggung dalam Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 pada Bab X sebanyak empat pasal (Pasal 87-90). Ketentuan yang diatur dalam bab ini dapat diringkas menjadi dua, yaitu:

- a. Pendirian BUMDes
- b. Pengembangan dan pemanfaatan hasil BUMDes.

¹⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah daerah

Dalam UU Desa terdapat ketentuan jaminan desa dapat mendirikan BUMDes juga terdapat ketentuan terkait jenis layanan BUMDes seperti termaktub dalam Pasal 87 ayat 3 jelas disebutkan, ruang usaha yang bisa dilakukan BUMDes adalah menjalankan usaha bidang ekonomi dan pelayanan umum. Artinya, BUMDes dapat menjalankan berbagai usaha, mulai dari pelayanan jasa, keuangan mikro, perdagangan, dan pengembangan ekonomi lainnya.²⁰

3. Tujuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Tujuan pembentukan BUMDes yaitu:

- a. Menghindarkan anggota masyarakat desa dari pengaruh pemberian pinjaman uang dengan bunga tinggi yang merugikan masyarakat.
- b. Meningkatkan peran masyarakat desa dalam mengelola sumber- sumber pendapatan lain yang sah.
- c. Memelihara dan meningkatkan adat kebiasaan gotong royong masyarakat, gemar menabung secara tertib, teratur, dan berkelanjutan.
- d. Mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan ekonomi masyarakat desa.
- e. Mendorong berkembangnya usaha sektor informal untuk dapat menyerap tenaga kerja masyarakat di desa.
- f. Meningkatkan kreativitas berwirausaha anggota masyarakat desa yan berpenghasilan rendah.²¹

4. Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Berikut langkah-langkah pelebagaan BUMDes secara partisipatif yang bertujuan agar agenda pendirian BUMDes benar- benar dengan denyut nadi usaha ekonomi

²⁰ Muhammad Yasin, dkk., *Anotasi Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa*, (Jakarta: Pusat Telaah dan Informasi Regional, 2015), hal. 401-402

²¹ Muhammad Yasin, dkk., *Anotasi Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa* hal. 410

desa dan demokratisasi desa:

- a. Sosialisasi tentang BUMDes, inisiatif sosialisasi kepada masyarakat desa dapat dilakukan oleh Pemerintah Desa, BPD, KPMD (Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa) baik secara langsung maupun bekerjasama dengan pendamping desa yang berkedudukan di Kecamatan, pendamping teknis yang berkedudukan di Kabupaten maupun pendamping pihak ketiga (LSM, Perguruan Tinggi, Organisasi Kemasyarakatan atau Perusahaan).
- b. Pelaksanaan musyawarah desa, secara praktikal musyawarah desa diselenggarakan oleh BPD yang difasilitasi oleh pemerintah desa. Salah satu tahapan dalam musyawarah desa yang penting adalah rencana pemetaan aspirasi atau kebutuhan masyarakat tentang BUMDes oleh BPD. Anggota BPD dapat bekerjasama dengan para pendamping untuk melakukan kajian kelayakan usaha pada tingkat sederhana yakni:
 - 1) Menemukan potensi desa yang dapat dikembangkan melalui pengelolaan usaha atau bisnis.
 - 2) Mengenali kebutuhan sebagian besar warga desa dan masyarakat luar desa.
 - 3) Merumuskan bersama dengan warga desa untuk menentukan rancangan alternatif tentang unit usaha dan klasifikasi jenis usaha. Unit usaha yang diajukan dapat berbadan hukum (PT atau LKM) maupun tidak berbadan hukum.
 - 4) Klasifikasi jenis usaha pada lokasi desa yang baru memulai usaha ekonomi desa secara kolektif, disarankan untuk merancang alternatif unit usaha BUMDes dengan tipe pelayanan (*servicing*) atau bisnis sosial (*social business*) dan bisnis penyewaan (*renting*). Kedua tipe unit usaha BUMDes ini relatif minim laba namun minim resiko kerugian bagi BUMDes.

- 5) Organisasi pengelola BUMDes termasuk didalamnya susunan kepengurusan (struktur organisasi dan nama pengurus).
 - 6) Modal usaha BUMDes. Modal awal BUMDes bersumber dari APB Desa. Modal BUMDes terdiri atas penyertaan modal desa dan penyertaan modal masyarakat desa.
 - 7) Rancangan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga BUMDes.
 - 8) Pokok bahasan opsional tentang rencana investasi desa yang dilakukan oleh pihak luar dan nantinya dapat dikelola oleh BUMDes.
- c. Penetapan Perdes tentang Pendirian BUMDes (lampiran: AD dan ART sebagai bagian tak-terpisahkan dari Perdes).²²

5. Pengurusan dan Pengelolaan BUMDes

BUMDes sedapat mungkin dibangun atas semangat dan prakarsa masyarakat dengan mengemban prinsip-prinsip berikut:

- a. Kooperatif, semua komponen yang terlibat didalam BUMDes harus mampu melakukan kerja sama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.
- b. Partisipasif, semua komponen yang terlibat didalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberi dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes.
- c. mansipatif, semua komponen yang terlibat didalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku dan agama.
- d. Transparan, aktivitas yang berpengaruh terhadap

²² Anom Surya Putra, *Buku 7 Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa...*, hal. 28-35

- kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.
- e. Akuntabel, seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administratif.
 - f. Sustainabel, kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.²³

B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Persepektif Islam

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Dengan kata lain,keberdayaan masyarakat diartikan sebagai kemampuan individu yang sebenarnya dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersengkutan.²⁴ Pemberdayaan juga diartikan sebagai suatu upaya untuk mengubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik, sehingga kualitas dan kesejahteraan hidupnya secara bertahap dapat meningkat.²⁵

Dikemukakan pula oleh Wuradji yang dikutip oleh Azis Muslim pemberdayaan adalah sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif, dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai

²³ *Kecamatan Merbau*). Skripsi, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2012.

²⁴ Aprilia Theresia, et.al., *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hal

²⁵ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal: 3

dengan harapan.²⁶ Menurut Toto Wardikanto pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat atau mengoptimalkan keberdayaan atau keunggulan bersaing kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan.²⁷

Pada dasarnya pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan potensi masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik bagi seluruh warga masyarakat melalui kegiatan swadaya. Memberdayakan masyarakat bertujuan untuk “mendidik masyarakat agar mampu membantu diri mereka sendiri”. Hal ini berarti bahwa dalam proses pemberdayaan, masyarakat berperan secara aktif didalam merancang bentuk pemerdayaan itu sendiri. Untuk mencapai tujuan ini, perlu faktor peningkatan SDM melalui pendidikan formal maupun non formal. Dengan begitu akan tercapai satu hasil pemberdayaan masyarakat dalam bentuk masyarakat yang mandiri.

Pemberdayaan juga menekankan pada proses, bukan semata-mata hasil (output) dari proses tersebut. Maka dari itu, ukuran keberhasilan pemberdayaan adalah seberapa besar partisipasi atau keberdayaan yang dilakukan oleh setiap individu atau masyarakat. Semakin banyak masyarakat yang terlibat dalam proses tersebut, maka akan semakin berhasil kegiatan pemberdayaan tersebut.²⁸

Pemberdayaan dalam bahasa arab yaitu sebagai *tamkin*, kata *tamkin* ini menunjukkan atas kemampuan melakukan sesuatu kekokohan, memiliki kekuatan, kekuasaan, pengaruh, dan memiliki kedudukan baik bersifat *hissi* (dapat dirasakan), atau bersifat *ma'nawi*. Pengertian tersebut dalam bahasa ekonomi dapat diartikan dengan

²⁶ Azis Muslim, *Metodologi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta:Teras,2009),hal.3

²⁷ Toto Mardikanto, Poerwowo Soeboto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal.61

²⁸ PERMEN Desa No. 22 Tahun 2016 *Tentang Penetapan Prioritas penggunaan Dana Desa Tahun 2017*

pemberdayaan, dimana gambaran tentang pemberdayaan tidak lepas dari kekuasaan individu atau kelompok yang memiliki atau menggunakan kesempatan dalam meraih kekuasaan ke tangan mereka, mendistribusikan kekuasaan dari kaum berpunya kepada kaum yang tidak berpunya dan seterusnya. Pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan keberdayaan mereka yang dirugikan.²⁹

Istilah pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat (miskin, marjinal, terpinggirkan) untuk menyampaikan pendapat atau kebutuhannya, dan mengelola kelembagaan masyarakat secara accountable demi perbaikan kehidupannya. Dari pengertian tersebut pemberdayaan mengandung arti perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat baik dalam arti perbaikan ekonomi maupun perbaikan kesejahteraan dalam segi pendidikan dan kesehatan.³⁰

Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan *masalah*. *Masalah* adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun non material yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Firman Allah SWT dalam QS. Fussilat: 10.

وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ مِنْ فَوْقِهَا وَبَرَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا فِي

أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءً لِّلسَّائِلِينَ ﴿١٠﴾

Artinya: Dan dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dan memberkahinya dan Dia menempatkan padanya kadar makanan-makanan (penghuni) nya dalam empat masa,

²⁹ Yulizar D. Sanrego dan M. Taufik, *Fiqh Tamkin (Fiqh Pemberdayaan)*, Cet. Pertama, (Jakarta: Qisthi Press, 2016), hal. 75

³⁰ Totok Mardikanto dan Poerwoko soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Cet. Ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 28

memudaiuntuk (memenuhi kebutuhan) mereka yang memerlukan. (QS. Fussilat ayat 10)

2. Konsep Islam Terhadap Peberdayaan Ekonomi Masyarakat

Berbicara tentang pemberdayaan tidak dapat dilepaskan dari kemiskinan sebagai obyek dari pemberdayaan itu sendiri. Pemberdayaan mempunyai filosofi dasar sebagai suatu cara mengubah masyarakat dari yang tidak mampu menjadi berdaya, baik secara ekonomi, sosial, maupun udaya. Sedangkan kemiskinan dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Namun demikian ada dua kriteria dasar dalam persoalan kemiskinan.

- a. Kemiskinan secara ekonomi, dalam hal ini kemiskinan dapat di lihat dengan indicator minimnya pendapat masyarakat (kekurangan modal), rendahnya tingkat pendidikan, kekurangan gizi dan sebagainya, yang berpengaruh besar terhadap pemenuhan kebuuhan masyarakat.
- b. Kemiskinan yang dipengaruhi tingkah laku dan sikap mental berbagai bentuk penyimpangan sosial, sikap pasrah (menerima apa adanya) sebelum berusaha, merasa kurang berharga, perilaku hidup boros dan malas. Sikap diatas mempunyai pengaruh terhadap rendahnya kemampuan masyarakat untuk mengadakan perubahan pada dirinya sendiri. Dapat disimpulkan adanya kebijakan yang salah dalam pembangunan ekonomi makro sehingga pemerataan pembangunan dari konsepsi keadilan sosial tidak mengenai sasaran. Ada dua hal mendasar yang diperlukan dalam mewujudkan pemberdayaan menuju keadilan sosial.
- c. Pemahaman kembali konsep Islam yang mengarah

pada perkembangan sosial kemasyarakatan konsep agama yang difahami umat Islam ini sangat individual, statis, dan tidak menampilkan jiwa ruh Islam itu sendiri.

- d. Pemberdayaan adalah sebuah konsep transformasi sosial budaya. Oleh karena itu yang kita butuhkan adalah strategi sosial budaya dalam rangka mewujudkan nilai-nilai masyarakat yang sesuai dengan konsepsi Islam³¹

Dalam konsepsi pemberdayaan, titik berat pemberdayaan bukan saja pada sektor ekonomi (peningkatan pendapatan dan investasi). Rasulullah SAW telah memberikan suatu cara dalam menangani soal kemiskinan, seperti berdagang dan berternak. Konsepsi pemberdayaan yang dicontohkan Rasulullah SAW mengandung pokok-pokok pikiran sangat maju, yang di titik beratkan pada “menghapus penyebab kemiskinan” bukan pada “penghapusan kemiskinan” sama seperti halnya dengan membicarakan bantuan-bantuan yang bersifat sementara.

Demikian pula dalam mengatasi problema tersebut Rasulullah SAW tidak hanya memberikan nasehat dan anjuran, tetapi beliau juga memberikan tuntutan berusaha agar rakyat bisa mengatasi permasalahannya sendiri dengan kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan keahliannya. Rasulullah SAW member tuntunan agar memanfaatkan sumber daya yang ada dan menanamkan etika bahwa bekerja adalah sebuah nilai yang terpuji. arenanya konsepsi pemberdayaan dalam Islam bersifat menyeluruh (hilostik) menyangkut berbagai aspek dan sendi-sendi dasar kehidupan.³²

³¹ Muhammad ashari, *Pemberdayaan dalam Perspektif Islam*, 20 juni 2009

³² Mulyadi s, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2006), Cet. Ke-3, hal. 215

3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Dalam keberhasilan pemberdayaan perlu dilakukan beberapa strategi. Menurut Suharto terdapat 5 (lima) strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dapat dilakukan yaitu *pertama* pemungkinan, dengan cara memungkinkan masyarakat yang berada pada ekonomi bawah untuk dapat berkembang, *kedua* melalui penguatan dengan cara memberikan ketrampilan dan pengetahuan kepada masyarakat untuk menciptakan kemandirian hidup, *ketiga* memberikan perlindungan kepada kelompok masyarakat yang lemah agar tidak tereksplotasi oleh kelompok yang kuat, *keempat* memberikan penyokongan yaitu masyarakat ekonomi lemah jangan sampai semakin mengalami kemerosotan hidup, harus didukung dan diberi bimbingan, *kelima* pemeliharaan terhadap masyarakat agar tercipta keadaan yang kondusif sehingga terjadi keseimbangan agar setiap individu memiliki kesempatan berusaha.³³

4. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan utama pemberdayaan yaitu memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik dari kondisi internal maupun eksternal. Ada beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya meliputi:

- a. Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender, maupun etnis.
- b. Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak, dan remaja penyandang cacat, masyarakat terasing.
- c. kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi atau keluarga.³⁴

³³ Suharto, E. *Membangun Masyarakat Meberdayakan Rakyat*, (Bandung: RefikaAditama, 2009), hal. 67

³⁴ Edi Soeharto, *Membangun Masyarakat Memeerdayakan Rakyat Kajian StrategisPembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung: Pترفika

Menurut Syafi'i, tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu mendirikan masyarakat atau membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara seimbang. Karena pemberdayaan masyarakat merupakan upaya memperluas horizon pilihan bagi masyarakat. Ini berarti masyarakat untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri.³⁵

5. Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat

Dalam pemberdayaan masyarakat terdapat beberapa tahap-tahap yang perlu dilalui agar pemberdayaan tersebut dikatakan berhasil. Menurut Sulistyani tahap-tahap yang perlu dilalui dalam proses pemberdayaan masyarakat ada tiga yaitu:

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku.
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan dan pengetahuan, kecakapan, dan ketrampilan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan sehingga terbentuk kemampuan inovasi dan kemandirian.

Sedangkan menurut Mardikanto terdapat tujuh tahap-tahap dalam proses pemberdayaan masyarakat diantaranya:

- a. Tahap pertama yaitu titik awal perlunya pemberdayaan dengan menumbuhkan keinginan dalam diri seseorang untuk berubah (memperbaiki).
- b. Tahap kedua yaitu agar tercaainya perubahan dan perbaikan melalui pemberdayaan perlu menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri dari kesenangan atau hambatan yang dirasakan.
- c. Tahap yang ketiga yaitu perlunya pengembangan kemauan untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan yang memberikan manfaat.

Aditama, 2005), hal. 57

³⁵ Ibid., Hal. 60

- d. Tahap yang keempat yaitu meningkatkan peran dan partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan.
- e. Tahap yang kelima yaitu peningkatan peran dalam kegiatan pemberdayaan yang ditunjukkan dengan berkembangnya motivasi untuk melakukan perubahan.
- f. Tahap yang keenam yaitu meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan pemberdayaan.³⁶
- g. Tahap yang ketujuh yaitu peningkatan kompetensi untuk melakukan perubahan melalui kegiatan pemberdayaan baru

Dari beberapa pendapat diatas mengenai tahap-tahap pemberdayaan masyarakat dapat ditegaskan bahwa dalam proses pemberdayaan perlu melalui beberapa tahap agar tercapai tujuan pemberdayaan. Tahap tersebut dimulai dari kesadaran dan menumbuhkan keinginan masyarakat untuk berubah sampai terbentuk kemandirian. Jika pemberdayaan masyarakat ini mencapai keberhasilan atau mencapai tujuan yang diinginkan, maka perekonomian masyarakat pun akan menjadi perekonomian yang mandiri dan maju. Dengan hal ini melalui peran BUMDes tahap-tahap dalam proses pemberdayaan akan membantu perekonomian masyarakat yang awalnya tidak berdaya menjadi berdaya.

C. Penelitian terdahulu

Untuk memperjelas wilayah penelitian ini, penulis telah mengkaji terlebih dahulu penelitian-penelitian yang serupa dan sudah ada sebelumnya. Di mana setelah melakukan beberapa kajian, dapat di simpulkan bahwa penelitian para peneliti terkait dengan peran BUMDes terbilang cukup besar. Di sini penulis menemukan beberapa penelitian yang serupa namun tidak sama dengan penelitian penulis.

³⁶ Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik (Sebuah Pendekatan Konsep)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 122-123

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Herlina. Dengan judul *Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Kehidupan Ekonomi Masyarakat di tinjau Menurut Ekonomi Islam*. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket, dan studi pustaka. Berdasarkan fokus penelitian yang ditetapkan yaitu sumbangan BUMDes dalam meringankan kehidupan masyarakat di pecan tua Kecamatan Kempas Kabupaten Indragilir hili dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil dari penelitian ini yaitu sumbangan atau kontribusi yang diberikan oleh BUMDes kepada masyarakat berupa pinjaman dana, pendidikan, dan konsultasi atau bimbingan dalam berbagai bidang sehingga kehidupan masyarakat meningkat, baik melalui usaha dagang pertanian, peternakan.³⁷ Persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu dalam penelitian terdahulu untuk pengumpul data melalui observasi, wawancara, angket, dan studi pustaka, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Maria Rosa Ratna Sri Anggraini. Dengan judul *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Study Pada BUMDes di Gunung Kidul Yogyakarta*. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *Community Based Research*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan keberadaan BUMDes tidak di pungkiri membawa perubahan di bidang ekonomi dan sosial. Keberadaan BUMDes tidak membawa manfaat yang signifikan bagi peningkatan kesejahteraan warga secara langsung, permasalahan yang muncul terkait BUMDes adalah akses masyarakat terhadap air dan akses masyarakat untuk

³⁷ Herlina, "Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Kehidupan Ekonomi Masyarakat di tinjau Menurut EkonomiIslam". (Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim: Riau, 2012)

mendapatkan pekerjaan di BUMDes.³⁸ Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada obyek penelitian, yaitu sama-sama meneliti tentang BUMDes. Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada hasil penelitian, dalam penelitian terdahulu terbukti bahwa dengan adanya keberadaan BUMDes tidak membawa manfaat yang signifikan, sedangkan dalam hasil penelitian yang dilakukan peneliti terbukti bahwa dengan adanya BUMDes sangat membawa dampak positif, dan manfaat yang signifikan bagi perekonomian masyarakat.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh M. Atshil. Dengan judul *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran*. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dalam pengumpulan data nya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa dalam proses pengelolaan BUMDes dalam upaya pengembangan ekonomi masyarakat dilakukan melalui dibuka beberapa unit usaha yang juga merupakan sebuah kebutuhan untuk masyarakat, yaitu pengelolaan pasar, pengelolaan unit usaha, produktif rumah tangga, dan unit jasa lainnya. Beberapa unit usaha yang dikelola oleh BUMDes tersebut membuka kesempatan masyarakat mendapat pekerjaan baru. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu terletak pada obyek penelitiannya sama-sama meneliti tentang BUMDes, dan teknik dalam pengumpulan data sama-sama melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada pengecekan keabsahan data. Dalam penelitian terdahulu hanya melalui triangulasi, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti sekarang melalui triangulasi, memperpanjang pengamatan, pemeriksaan sejawat, dependability, dan ketekunan

³⁸ Maria Rosa Ratna Sri Anggraini, "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Study Pada BUMDes di Gunung Kidul Yogyakarta.". Vol. 28 No. 2 MODUS

penelitian.³⁹

Ke-empat penelitian yang dilakukan oleh Agungunto dkk, dengan judul *Pengembangan Desa Mandiri Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Metode yang di gunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan BUMDes di kabupaten Jepara sudah berjalan sesuai dengan tujuan pembentukan BUMDes dan mampu membantu meningkatkan perekonomian desa. Namun masih terdapat kendala dalam pengelolaan BUMDes di beberapa daerah seperti jenis usaha yang di jalankan masih terbatas modal yang dimiliki dan partisipasi masyarakat yang rendah karna masih rendahnya pengetahuan mereka. strategi yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut yaitu lebih memperbaiki perputaran uang yang ada di unit simpan pinjam, dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar mereka mengetahui tentang keberadaan BUMDes.⁴⁰ Persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak strategi yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi oleh BUMDes. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian terdahulu menganalisis tentang pengembangan desa mandiri dengan melalui BUMDes, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti sekarang menganalisis tentang peran BUMDes dalam pemberdayaa perekonomian masyarakat.

Ke-lima penelitian yang dilakukan oleh Dendhi Agung Nugroho. *Evaluasi Penerapan dan Dampak Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Rumah Tangga Miskin (RTM) di Desa Babadan Karangrejo Kabupaten Tulungagung*. Metode yang di gunakan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program ini telah berhasil mengatasi permasalahan masyarakat perdesaan Babadan tentang kebutuhan modal masyarakat terutama untuk kategori rumah tangga miskin, paling tidak tahun

³⁹ M. Atshil M.A, "*Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan UsahaMilik Desa (BUMDes) di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran*. (Skripsi UIN Raden Intan: lampung, 2017)

⁴⁰ Agunggunanto, "*Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa(BUMDes)*".

Vol.3 No.1 Jurnal Dinamika dan Bisnis, 2016. hal.67-68

terakhir periode Mei 2014 sampai 2015 April dengan unit usaha di anggap sangat komunitas yang sangat membantu kebutuhan modal untuk ekonomi pedesaan dan masyarakat dapat di angkat secara bertahap. Dalam mewujudkan tujuan BUMDes dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Babadan ini juga terdapat beberapa kendala yang terjadi, baik kendala internal maupun kendala eksternal. Kendala yang terjadi yaitu keterbatasannya modal yang dimiliki dan reaksi masyarakat yang belum bisa menerima keberadaan BUMDes.⁴¹ persamaan dalam penelitian ini yaitu dalam mewujudkan tujuan yang ditetapkan oleh BUMDes sama-sama mengalami kendala, baik kendala internal yang terjadi pada unit usaha BUMDes, maupun kendala eksternal yang terjadi pada masyarakat. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pendekatan yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu pendekatan fenomenologi, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti sekarang yaitu menggunakan pendekatan kualitatif.

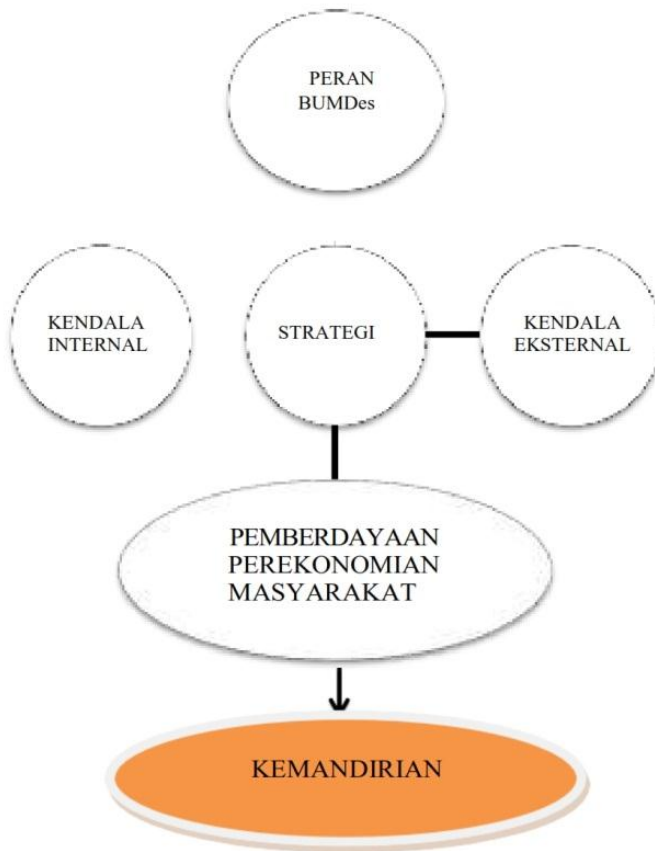
D. Kerangka Konseptual

Peneliti akan melakukan penelitian terkait BUMDes dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat, peran Bumdes disini diharapkan dapat mengubah kondisi masyarakat menjadi berdaya, dan merubah perekonomian yang lebih mandiri. Namun dalam menjalankan peran tersebut mengalami beberapa kendala yang terjadi, baik kendala internal maupun eksternal kendala tersebut terjadi dari masyarakat itu sendiri dan dari salah satu unit usaha yang dikelola oleh BUMDes. Hal ini yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian terkait bagaimana peran BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, apa saja kendala yang terjadi dalam proses pemberdayaan

⁴¹ Dendhi Agung Nugroho, "Evaluasi penerapan dan Dampak Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin (RTM) Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung". Vol.7 No.2 JESP 2015. Hal.79-84

ekonomi masyarakat, dan bagaimana strategi yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut. Berikut kerangka konseptual dapat digambarkan pada bagan di bawah ini:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



DAFTAR PUSTAKA

- A.T, Sulistyani.2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Al-Asqalany, Al-Hafidh Ibnu Hajar. *Bulughul Maram Min Adilatil Akhkam*.
- Anggraini, Maria Rosa Ratna Sri.2016. *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Study Pada BUMDes di Gunung Kidul Yogyakarta*. Vol. 28 No. 2 MODUS 2016.
- Anwas, Oos M.2010. *Pemberdayaan Masyarakat di Era global*. Bandung: Alfabeta.
- Ar'Rifa'I , Muhamad Nasib.2007. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 2, Cet. Ke-2. Jakarta: Gema Insani.
- Atshil, M.M.A.2017. *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran*. Lampung: Skripsi UIN Raden Intan.
- Bakir, R. Suyoto. 2009. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Tangerang: Karisma Publishing.
- BUMDes Maju Mandiri Berhasil Tingkatkan Ekonomi Desa Bejiharjo. Tempo.co, diakses 30 Januari 2020.
- Dokument Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sejahtera Abadi.
- Et, Samadi All. 2015. *Peran BUMDes Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Faisal, Henry.2010. *Ekonomi Media*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Haryanto, Eko Sri dkk.2015. *Pengembangan Desa*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia.

- Herlina.2012. *Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Kehidupan Ekonomi Masyarakat di tinjau Menurut Ekonomi Islam*. Riau: Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim.
- Hidayat, Rahmat.2020. *BUMDes Pongkok Tembus Omzet Hingga Rp. 6.5 Miliar*. *Tribunnews.com*, diakses 12/02/2020.
- M. Taufik, Yulizar D, Sanrego.2016. *Fiqih Tamkin (Fiqh Pemberdayaan)* Jakaerta: Qisthi Press.
- Mardikanto.2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Maryunani.2008. *Pembangunan BUMDes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mubyarto.2010. *Membangun Sistem Ekonomi*, (Yohyakarta: BPFY Yogyakarta).
- Muhammad ashari, *Pemberdayaan dalam Perspektif Islam*, 20 juni 2009 Muslim, Azis.2009. *Metodologi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Teras.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 tahun 2005 Tentang Desa. PERMEN Desa No. 22 Tahun 2016 Tentang Penetapan Prioritas penggunaan Dana Desa Tahun 2017 Permendagri Nomor 39 Tahun 2010
- Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa nusantara (PP-RPDN).2007. *Buku Panduan dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasioanal Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Putra, Anom Surya.2015. *Badan Usaha Milik Desa, Spirit Usaha Kolektif Desa*.Jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia
- S, Mulyadi.2006. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Soeharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memeerdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Bandung: Ptrefika Aditama.
- Soekanto, Soerjono.2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:PT. Raja Grafindo. Suharto, E.2009. *Membangun Masyarakat Meberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sumodiningrat, G.1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Susana, Siti.2012. *Peran Home Industri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)*. Riau: Skripsi, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Suselo, Siswahyudianto, Dedi.2019. Strategi Pemberdayaan Inovasi Produk Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Tulungagung. An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah.
- Theresia, Aprilia et.al.2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Toto Mardikanto, Poerwoko Soeboto.2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Totok Mardikanto, Poerwoko soebiato.2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik, Cet. Ke-3*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.
- Yasin, Muhammad dkk. 2015. *Anotasi Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa*. Jakarta: Pusat Telaah dan Informasi Regional.
- Syamsudin.2016. *pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta:Kencana.

Agunggunanto. 2016 *"Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)"*. Vol.3 No.1 Jurnal Dinamika dan Bisnis.

Nugroho Dendhi Agung. 2015 *"Evaluasi penerapan dan Dampak Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin (RTM) Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung"*. Vol.7 No.2 JESP

